

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang ini, keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa berbahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kedudukan menulis berada pada tingkat paling akhir karena menulis merupakan tingkat yang paling rendah di antara keempat aspek bahasa tersebut.

Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang untuk mengembangkan bakat pribadi seseorang melalui sebuah tulisan. Berlatih menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi dalam mengungkapkan ide atau gagasan, oleh sebab itu keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus diutamakan karena tanpa menulis apalah arti ilmu pengetahuan yang kita miliki, kalau tidak bisa kita tuangkan ke dalam sebuah tulisan.

Dalam penelitian ini, keterampilan menulis menjadi penting karena seseorang dituntut untuk bisa menuangkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri. Kerugian yang akan terjadi jika proses menulis tidak ditingkatkan maka hambatan-hambatan yang ada dalam menulis

akan terus berkembang dan sulit untuk diatasi karena tidak adanya proses usaha dan latihan.

Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit. Peranan guru sebagai pengajar harus mementingkan metode pengajaran yang praktis dan efisien. Seorang murid atau siswa akan jenuh jika pembelajaran menulis hanya bisa diterapkan dalam satu teknik, tanpa teknik yang baik peran guru dalam pembelajaran menulis kurang bisa membangkitkan gairah dan kemauan siswa dalam belajar menulis. Selain semangat, modal menulis adalah kemauan. Apabila siswa tidak memiliki kemauan maka guru tidak bisa memaksakan kehendaknya sendiri, kemudian ada juga motivasi atau dorongan baik motivasi dari luar maupun dari dalam seperti yang diungkapkan oleh Mc Donald (1986 :73) bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian di atas mengandung beberapa elemen penting yakni motivasi adalah perkembangan yang terjadi pada diri manusia yang membawa perubahan energi yang ada pada sistem organisasai manusia atau perubahan yang terjadi pada diri manusia yang terangsang untuk membawa sebuah tujuan, yang di maksud tujuan di sini adalah menyangkut soal kebutuhan.

Dalam zaman sekarang ini pembelajaran menulis masih kurang diminati oleh siswa karena kurangnya kreativitas dari guru, selain itu dari segi teknik pengajaran pun kurang begitu sempurna sehingga kurang merangsang siswa dalam menuliskan sebuah tulisan. Kalau dipaparkan secara jelas hambatan-hambatan yang terjadi atau faktor yang menyebabkan proses menulis kurang

berkembang di Indonesia karena dipengaruhi oleh beberapa hambatan di antaranya siswa tidak mempunyai bakat untuk menulis, siswa jarang berlatih menulis, guru kurang terampil dalam mengajarkan menulis serta wawasan yang minim pun menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses melaksanakan latihan menulis, baik itu wawasan dari siswa atau guru itu sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap orang, pertama keterampilan menulis merupakan budaya produktif karena ketika kita sedang menulis maka di dalam diri kita terjadi proses produksi kemudian dilanjutkan lagi dengan adanya kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kedua dengan berkurangnya budaya tulis, terjadi rendahnya terbitan (buku, koran, majalah dan tabloid) yang beredar di Indonesia. Kalau dibandingkan antara negara Indonesia dengan negara lain, setiap tahun Indonesia hanya menerbitkan 5.000 judul buku baru dan 60 % di antaranya merupakan terjemahan buku asing, sedangkan negara lain yakni salah satunya adalah negara Amerika Serikat, setiap tahun menerbitkan 100.000 judul buku baru (Winarno,2002:1). Ketiga, menulis merupakan salah satu langkah menuju keabadian yakni karya tulis berbeda dengan manusia. Manusia akan hancur terkubur di dalam tanah, sedangkan karya tulis akan kekal sepanjang masa dan apabila disebar akan banyak manfaatnya bagi pembaca atau yang mengkonsumsinya.

Keempat, menulis berarti menata pikiran kita. Kelima, menulis bisa menyebarkan informasi kepada orang lain. Kenyataan itu jelas, kalau bangsa Indonesia tidak mengembangkan budaya menulis maka kebanyakan dari masyarakat Indonesia bukan masyarakat terpelajar, kemudian ditambah lagi dari

kalangan pendidik atau orang tua yang memiliki wawasan mengenai pentingnya keterampilan menulis, mungkin mereka masih berpikiran kuno bahwa keterampilan penting itu hanya cocok untuk wartawan, sastrawan, penulis skenario atau penulis naskah iklan semata. Padahal semakin tinggi pendidikan atau profesi seseorang, keterampilan menulis merupakan bekal utama pendorong seseorang agar sukses dalam pekerjaan dan kariernya. Itulah beberapa alasan mengapa kita harus mengutamakan menulis.

Selama penulis melaksanakan proses PLP di SMA Negeri 14 Bandung, keterampilan menulis cukup diminati oleh siswa walaupun ada beberapa siswa yang kurang berminat terhadap menulis, tetapi itu bukanlah kendala yang besar selama masih ada komunikasi atau kerja sama antara guru dan siswa. Apabila kita tinjau kembali di lapangan untuk saat sekarang ini, menulis belum banyak diminati, karena seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis adalah faktor siswa atau kurangnya kesadaran siswa, kurangnya kreativitas guru dan adanya tuntutan kurikulum.

Tuntutan kurikulum belum dipaparkan secara jelas oleh penulis, karena perkembangan kurikulum terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya saja dengan adanya kurikulum baru atau KTSP. Ada juga prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yakni pertama, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kedua, beragam dan terpadu. Ketiga, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Keempat, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Kelima, menyeluruh dan berkesinambungan. Keenam,

belajar sepanjang hayat dan yang terakhir yakni seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yakni adanya tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Widiana, 2007: 2-3).

Keuntungan yang akan kita peroleh jika menulis terus dikembangkan adalah kita bisa mengatasi hambatan yang datang dalam menulis, kemampuan menulis menjadi meningkat karena kita terbiasa untuk berlatih, kemudian menulis juga menjadi salah satu kegemaran atau hobi karena kita sudah terbiasa mengungkapkan segala pengalaman serta mengeksplorasi daya imajinasi kita. Menulis juga merupakan suatu keterampilan yang produktif dan ekspresif, maksudnya menulis selalu diperlukan dalam berbagai kepentingan karena dalam menulis seseorang harus bisa mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung.

Apabila kita melihat kedudukan atau perkembangan bahasa tulis sekarang ini, maka keterampilan menulis mempunyai posisi yang sangat penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Saat ini banyak pihak yang menilai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan seperti dari segi keterampilan menulis. Di sini posisi guru bahasa Indonesia dapat membantu para siswa untuk membangun dan mengembangkan mereka ke arah keterampilan berbahasa secara kreatif melalui pembelajaran mengarang. Hal itu dapat membuat para siswa mengembangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Pengajaran mengarang

sebenarnya belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena guru kurang kreatif dalam menyajikan bahan pembelajarannya. Selain itu, menulis juga dianggap sebagai beban berat karena memerlukan banyak tenaga, waktu dan perhatian yang sungguh-sungguh. Pembelajaran mengarang bisa menjadi alternatif atau solusi dalam memecahkan hambatan menulis. Mengarang bukan hanya menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan akan tetapi juga mengasah daya pikir kita untuk kritis dalam menuangkan gagasan.

Dalam meningkatkan latihan menulis perlu adanya suatu teknik pembelajaran. Teknik itu bisa berupa media atau alat lainnya, teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) atau lebih jelasnya imej atau bayangan siswa adalah cara memperdayakan kemampuan imaji mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Teknik ini lebih mendominasi pada unsur bayangan yang didapatkan oleh siswa dan guru tidak membatasi siswa untuk mendapatkan bayangannya, dalam artian siswa diberikan kebebasan untuk mendapatkan bayangan apapun yang siswa dapatkan. Oleh karena itu, untuk mengetahui teknik ini efektif atau tidak dalam pembelajaran menulis, maka penulis mencoba mengujicobakan teknik ini dengan mengambil sebuah judul skripsi yakni “ **Keefektifan Teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) dalam Pembelajaran menulis Deskripsi Siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung.**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah muncul untuk memperkuat alasan mengapa permasalahan dalam penelitian ini harus diangkat. Penulis mengidentifikasi masalah dari beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Teknik pembelajaran menulis deskripsi masih kurang bervariasi sehingga siswa menganggap bahwa pembelajaran itu membosankan dan masih memerlukan berbagai teknik agar dapat ditingkatkan.
- 2) Peran guru dalam pembelajaran menulis karangan kurang berpotensi sehingga siswa kurang berantusias dalam pembelajaran tersebut.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kajian kepada teknik pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) di kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2006/2007.

## 1.4 Perumusan Masalah

Penelitian ini, perlu dirumuskan masalahnya agar memperjelas arah penelitian. Pertanyaan yang akan menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) di kelas eksperimen?

- 2) Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik Pengembangan Tema di kelas kontrol?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol ?

### **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan karena memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai sebagai berikut.

#### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) di kelas eksperimen.
- 2) Mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan teknik Pengembangan Tema di kelas kontrol.
- 3) Mengetahui perbedaan-perbedaan secara signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

#### 1) Bagi peneliti

Manfaat yang pertama, mengetahui seberapa besar pengaruh teknik pembelajaran *Image Streaming* terhadap kemampuan siswa. Kedua, mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan kelas yang menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) dengan kelas yang menggunakan teknik Pengembangan Tema.

#### 2) Bagi Guru

Manfaat yang pertama, memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kedua, memberikan arahan kepada guru untuk bisa menulis deskripsi dengan menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*).

#### 3) Bagi Siswa

Manfaat yang pertama, teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) dapat memacu pikiran, ide atau gagasan kita dalam membuat sebuah karangan. Kedua, teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) dapat memacu gairah siswa dalam menulis deskripsi.

## 1.6 Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari anggapan dasar sebagai berikut.

1) Menulis deskripsi merupakan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2004.

- 2) Pembelajaran menulis deskripsi memerlukan teknik pembelajaran yang tepat dan menarik.
- 3) Teknik Mengalirkan Bayangan merupakan suatu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

### **1.7 Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini, memiliki beberapa hipotesis sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2006/2007, hal menulis deskripsi dengan menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) di kelas eksperimen tergolong cukup, yakni berata-rata nilai 6.
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2006/2007, hal menulis deskripsi dengan menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) di kelas kontrol tergolong cukup, yakni berata-rata nilai 6.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan menggunakan dan tanpa menggunakan teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*).

### **1.8 Definisi Operasional**

Penelitian ini, perlu diberikan definisi operasionalnya agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian. Beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan tujuan pengajaran.
- 2) Menulis deskripsi adalah kegiatan menggambarkan suatu benda, tempat, suasana dan keadaan, dengan kata-kata sehingga penulis dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang dilihatnya, dapat mendengar sesuatu yang didengarnya, mencium sesuatu yang dicitumnya, dan merasakan sesuatu yang dirasakannya.
- 3) Teknik Mengalirkan Bayangan (*Image Streaming*) adalah cara memperdayakan kemampuan imaji mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar dalam pembelajaran menulis deskripsi.

